

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang dasar pembuatan penelitian ini yang meliputi latar belakang diangkatnya permasalahan ini, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

1.1 LATAR BELAKANG

Pada suatu industri pembuatan produk, aliran barang dimulai dari pemasok bahan baku (*supplier*), perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah (*added value*), hingga jaringan pendistribusian hasil produksi perusahaan ke tangan *end customer* (Gaspersz, 2006:11). Demi memastikan produk sampai pada *end customer*, kegiatan distribusi memiliki fungsi sentral dalam penyediaan produk di pasaran. Dengan pentingnya fungsi distribusi tersebut, peran distributor, sebagai pelaku kegiatan distribusi, menjadi ujung tombak perusahaan saat berhadapan langsung dengan konsumen amatlah dibutuhkan.

Dalam menjaga kelancaran kegiatan distribusi, ketersediaan sistem informasi yang memadai merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Hal ini dikarenakan sistem informasi merupakan sebuah himpunan komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mengumpulkan, mengeluarkan, memproses, menyimpan, hingga mendistribusikan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon, 2007:98). Ketersediaan sistem informasi yang memadai tersebut tak terkecuali dibutuhkan oleh PT. Petrokimia Gresik.

PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yang berwenang memproduksi serta menyalurkan pupuk utamanya pupuk subsidi yang wilayah distribusinya meliputi wilayah Indonesia. Dalam melakukan aktivitas penyaluran pupuk, perusahaan ini melibatkan empat lini penyaluran pupuk. Lini tersebut dimulai dari gudang lini 1 merupakan gudang pabrik, gudang lini 2 adalah gudang penyangga milik PT. Petrokimia Gresik di wilayah kabupaten/ kota, gudang lini 3 merupakan gudang milik distributor yang kemudian dikirim ke lini 4, yaitu kios pengecer di tiap kecamatan sebelum menuju kelompok tani. Dengan banyaknya lini distribusi seperti penjelasan diatas, menyebabkan perusahaan ini terkategori sebagai

sistem distribusi banyak eselon (*Multi Echelon Distribution*). Gambar 1.1 berikut ini merupakan skema distribusi pupuk PT. Petrokimia Gresik.



Gambar 1.1 Skema Distribusi Pupuk PT. Petrokimia Gresik

Berdasarkan skema penyaluran pupuk PT. Petrokimia Gresik diatas, dengan pertimbangan oleh banyaknya gudang lini dalam penyaluran pupuk maka PT. Petrokimia Gresik dirasa perlu melakukan kontrol serta pengawasan yang lebih ketat terkait stok ketersediaan pupuk ke berbagai distributor di wilayah penyalurannya. Dikarenakan luasnya wilayah distribusi hampir di seluruh Indonesia, maka agar lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada pengiriman pupuk bersubsidi di daerah Jawa Timur pada Kota Malang dan Kabupaten Malang. Tabel 1.1 berikut ini daftar jenis pupuk subsidi yang disalurkan PT. Petrokimia Gresik

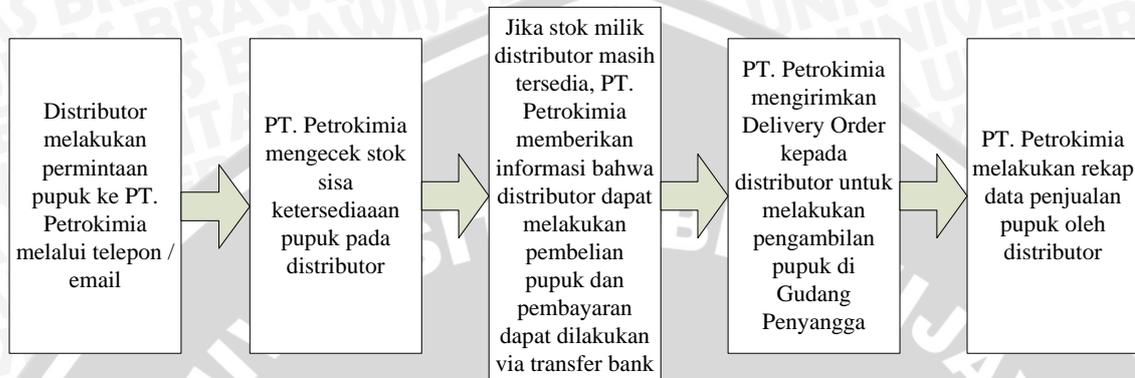
Tabel 1.1 Wilayah Tanggung Jawab Penyaluran Pupuk Bersubsidi PT. Petrokimia Gresik

No.	Produk Pupuk	Wilayah Tanggung Jawab	Kabupaten/ Kota
1.	Urea	Jawa Timur I	Blora
			Tuban
			Bojonegoro
			Lamongan
			Gresik
2.	SP-36	Seluruh Indonesia	Seluruh Kabupaten/ Kota
3.	ZA	Seluruh Indonesia	Seluruh Kabupaten/ Kota
4.	Phonska	Seluruh Indonesia	Seluruh Kabupaten/ Kota
5.	Petroganik	Seluruh Indonesia	Seluruh Kabupaten/ Kota

Sumber: PT. Petrokimia Gresik

Pada Tabel 1.1 di atas, Pupuk Urea milik PT. Petrokimia Gresik hanya disalurkan kepada lima kabupaten/ kota yang seluruhnya di Provinsi Jawa Timur. Pada wilayah penelitian, yaitu area Kota Malang dan Kabupaten Malang, Pupuk Urea tidak disalurkan oleh PT. Petrokimia Gresik melainkan oleh PT. Pupuk Kalimantan Timur. Sehingga dalam penelitian difokuskan pada empat pupuk subsidi yang disalurkan PT. Petrokimia Gresik di area Kota Malang dan Kabupaten Malang, yaitu Pupuk ZA, Pupuk Phonska, Pupuk SP-36, dan Pupuk Petroganik.

Berdasarkan diskusi pendahuluan pada Departemen Distribusi PT. Petrokimia Gresik, pembuatan laporan persediaan pada tiap-tiap gudang penyangga dan distributor merupakan metode yang digunakan perusahaan dalam prosedur pembelian serta penyaluran pupuk. Penjabaran metode yang sedang dilakukan perusahaan saat ini terdapat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Kerangka Metode dalam Pengiriman Laporan Distribusi Pupuk PT. Petrokimia Gresik

Melalui Gambar 1.2 di atas, proses pembelian pupuk diawali dengan proses permintaan pupuk, dengan menyebutkan kuantum permintaan untuk masing-masing pupuk yang diminta, kepada PT. Petrokimia Gresik. Proses pengecekan stok sisa ketersediaan pupuk pada distributor merupakan hal yang vital, dikarenakan jika stok milik distributor masih tersedia, proses pembelian pupuk oleh distributor dapat dilakukan. Setelah distributor melakukan proses pembelian pupuk, PT. Petrokimia mengirimkan *delivery order* sebagai bukti pengambilan pupuk di gudang penyangga.

Namun, sistem *existing* pembelian pupuk di atas menimbulkan berbagai keluhan yang dirasakan distributor pupuk. Berdasarkan wawancara dengan tiga distributor wilayah Malang, sebagai *sample* observasi penelitian ini, ditemukan fakta mengenai berbagai keluhan tentang sistem pembelian dan penyaluran pupuk yang terdapat dalam Tabel 1.2 di bawah :

Tabel 1.2 Daftar Keluhan Distributor Pada Sistem Pembelian dan Penyaluran Pupuk

No	Keluhan	Penyebab
1	Pengiriman form penyaluran pupuk masih melalui fax dan email yang membuat membuat proses penyajian data dan informasi berlangsung lama sehingga kurang efisien.	Sistem pembelian, pengiriman dokumen pembelian, serta pelaporan penyaluran pupuk belum ter-digitalisasi
2	Distributor tidak mengetahui kuantum sisa per pupuk yang dapat mereka gunakan untuk melakukan pembelian.	Saat proses pembelian, distributor perlu menanyakan kuantum sisa pada Departemen distribusi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian pupuk.

Lanjutan **Tabel 1.2** Daftar Keluhan Distributor Pada Sistem Pembelian dan Penyaluran Pupuk

No	Keluhan	Penyebab
3	Distributor susah untuk melakukan pencarian data secara dadakan.	Pencarian data dan rekapitulasi kuantum pupuk tiap distributor masih menggunakan verifikasi data manual, satu demi satu pada tiap data

Setelah dilakukan observasi terhadap keluhan distributor terhadap sistem pembelian dan penyaluran pupuk, lalu dilakukan identifikasi penyebab keluhan oleh Departemen Distribusi PT. Petrokimia Gresik dan peneliti seperti Tabel 1.2 di atas, maka perlu dipertimbangkan suatu sistem pembelian dan penyaluran pupuk yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi sehingga dalam proses pembelian dan penyaluran pupuk dapat berjalan cepat dan lancar. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan di atas ialah memanfaatkan sistem informasi berbasis teknologi yang berkembang saat ini. Salah satu alternatif usulan ialah menggunakan sistem *database* dalam proses pembelian dan penyaluran pupuk.

Dalam pembuatan sistem *database* membutuhkan sebuah *tools* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, setelah dilakukan diskusi dengan Departemen Distribusi, maka muncul usulan penggunaan Microsoft Access sebagai media pembuatan prototipe *database*. Sehingga dalam proses distribusi (pembelian hingga penyaluran) pupuk, perancangan dan penggunaan sistem dilakukan dalam Microsoft Access.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya data yang digunakan dalam sistem pembelian, pengiriman dokumen pembelian, serta pelaporan penyaluran pupuk mengakibatkan lamanya proses pembelian pupuk oleh distributor pupuk kepada PT. Petrokimia Gresik.
2. Kerap terjadi salah hitung harga pembelian pupuk karena distributor menghitung sendiri total biaya pembelian pupuk tersebut.
3. Rentang waktu antar pembelian pupuk hingga pupuk sampai pada distributor lama diakibatkan perlunya identifikasi stok pupuk yang berulang pada saat pembelian.
4. Adanya miss-komunikasi antara Departemen Distribusi PT. Petrokimia Gresik dengan distributor pupuk mengenai kuota pupuk yang tersedia dan dapat dipesan

mengakibatkan rentan terjadi kesalahan dalam pendataan pembelian dan penyaluran pupuk.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Setelah dilakukan pembatasan masalah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah sistem *existing* pembelian dan penyaluran pupuk PT. Petrokimia Gresik saat ini bekerja?
2. Bagaimanakah membangun rancangan prototipe *database* sistem pembelian dan penyaluran pupuk yang sesuai dengan kebutuhan distributor pupuk?

1.4 BATASAN PENELITIAN

Pada dasarnya pembahasan mengenai sistem informasi umumnya sangat luas. Agar pembahasan tidak menyimpang, maka perlu dibuat batasan sebagai berikut :

1. Sistem informasi yang dibuat dikhususkan untuk distribusi empat pupuk bersubsidi jenis ZA, SP-36, Phonska, dan Petroganik.
2. Cakupan wilayah penelitian ini ialah Kabupaten dan Kota Malang.
3. Perancangan sistem informasi sebatas level *prototype*.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, perlu ditetapkan tujuan penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain untuk :

1. Mengidentifikasi sistem *existing* pembelian dan penyaluran pupuk PT. Petrokimia Gresik bekerja.
2. Membangun hasil rancangan prototipe *database* sistem pembelian dan penyaluran pupuk yang sesuai dengan kebutuhan distributor pupuk.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan solusi yang lebih baik dalam membantu agar sistem pembelian dan penyaluran pupuk antara PT. Petrokimia Gresik dan distributor berjalan lebih baik dengan memanfaatkan *database*.
2. Meningkatkan peran *database* dalam setiap proses bisnis.